



Pengembangan Potensi Kreatif Masyarakat Islam melalui Program Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Basri^{1*}, Rahmad Haniru²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: basri39@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan potensi kreatif masyarakat Islam melalui program pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan upaya strategis untuk mengangkat budaya dan nilai-nilai lokal yang kaya dalam pembentukan karakter dan keterampilan generasi muda. Kearifan lokal mencakup pengetahuan, tradisi, dan praktik-praktik yang telah diwariskan secara turun-temurun dan memiliki nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari Masyarakat. Metode kegiatan Pengembangan Potensi Kreatif Masyarakat Islam melalui Program Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal di Desa Kaongkeongkea juga terintegrasi dengan kegiatan keagamaan rutin, seperti Pengajian Rutin Setiap Malam Jumat dan Lomba Kerohanian Adzan, Tilawah, dan Tartil, yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dalam proses pengembangan kreativitas masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tradisi pengajian rutin setiap malam Jumat di Desa Kaongkeongkea menjadi sarana penting dalam memperkuat pemahaman keislaman dan mempererat silaturahmi antarwarga. Selain itu, kegiatan ini juga didukung dengan berbagai lomba kerohanian yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta mengembangkan potensi generasi muda dalam bidang keagamaan. Dengan adanya pengajian dan program berbasis kearifan lokal ini, masyarakat diharapkan semakin dekat dengan ajaran Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan ini berperan dalam membangun komunitas yang religius, berilmu, dan memiliki karakter spiritual yang kuat.

Kata Kunci: Potensi Kreatif, Masyarakat Islam, Program Pendidikan, Kearifan Lokal

ABSTRACT

The development of the creative potential of the Islamic community through local wisdom-based education programs is a strategic effort to elevate the rich local culture and values in the formation of character and skills of the younger generation. Local wisdom includes knowledge, traditions, and practices that have been passed down from generation to generation and have values that are relevant to the daily lives of the community. The method of the activity of Developing the Creative Potential of the Islamic Community through the Local Wisdom-Based Education Program in Kaongkeongkea Village is also integrated with routine religious activities, such as Routine Recitation Every Friday Night and Spiritual Competitions of Adzan, Tilawah, and Tartil, which aim to strengthen spiritual values in the process of developing community creativity. The results of the activity show that the tradition of routine recitation every Friday night in Kaongkeongkea Village is an important means of strengthening Islamic understanding and strengthening ties between residents. In addition, this activity is also supported by various spiritual competitions that aim to foster a love for the Qur'an and develop the potential of the younger generation in the religious field. With the existence of local wisdom-based religious studies and programs, it is hoped that the community will be closer to Islamic teachings and be able to apply them in everyday life. Overall, this activity plays a role in building a religious, knowledgeable community with a strong spiritual character.

Keywords: Creative Potential, Islamic Society, Education Program, Local Wisdom

1. Pendahuluan

Pengembangan potensi kreatif masyarakat Islam merupakan langkah penting dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan seni atau budaya, tetapi juga mencakup inovasi dalam berbagai bidang seperti teknologi, pendidikan, ekonomi, dan social (Fatimah et al., 2019). Dalam konteks Islam, kreativitas seharusnya didasarkan pada nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia, sehingga setiap inovasi yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat bagi dunia, tetapi juga bernilai ibadah di sisi Allah. Dengan demikian, pengembangan potensi kreatif ini dapat menjadi sarana untuk mencapai kemajuan umat Islam tanpa mengorbankan prinsip-prinsip agama. Salah satu kunci utama dalam mengembangkan potensi kreatif masyarakat Islam adalah pendidikan yang holistik dan integratif (Fithriyana, 2019). Pendidikan tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral. Kurikulum pendidikan Islam seharusnya dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, inovatif, dan solutif, sambil tetap mengedepankan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, lingkungan pendidikan yang mendukung eksperimen dan eksplorasi ide-ide baru juga penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam berkarya (Eliwatis & Sabarullah, 2021).

Peran komunitas dan lembaga keagamaan juga tidak kalah penting dalam mendorong kreativitas masyarakat Islam. Masjid, majelis taklim, dan organisasi Islam dapat menjadi wadah untuk mengadakan pelatihan, workshop, atau kompetisi yang mendorong lahirnya ide-ide kreatif (M. T. Nugraha, 2016). Misalnya, kegiatan seperti lomba menulis, desain, atau pengembangan teknologi berbasis syariah dapat memicu semangat berkarya di kalangan umat Islam (Palili, 2018). Dengan adanya dukungan dari komunitas, individu akan merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka. Kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat Islam juga diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan kreativitas (Irodati, 2020). Pemerintah dapat memberikan insentif bagi inovator Muslim, seperti pendanaan, fasilitas, atau penghargaan. Sementara itu, sektor swasta dapat berperan dalam menyediakan platform untuk mempromosikan dan memasarkan produk-produk kreatif yang dihasilkan oleh masyarakat Islam (Asrori, 2016). Dengan sinergi yang baik antara semua pihak, potensi kreatif masyarakat Islam dapat dikembangkan secara optimal, sehingga mampu bersaing di tingkat global sekaligus memberikan kontribusi positif bagi kemajuan peradaban manusia (Rahmat & Mirnawati, 2021).

Pengembangan potensi kreatif masyarakat Islam melalui program pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan upaya strategis untuk mengangkat budaya dan nilai-nilai lokal yang kaya dalam pembentukan karakter dan keterampilan generasi muda (ARISTO, 2018). Kearifan lokal mencakup pengetahuan, tradisi, dan praktik-praktik yang telah diwariskan secara turun-temurun dan memiliki nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari Masyarakat (Syaefudin & Nurtaci, 2021). Dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai basis pendidikan, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai warisan budaya mereka serta mengembangkan kreativitas dan inovasi yang berakar pada nilai-nilai tersebut (Wardani & Miftakhi, 2021). Dalam konteks masyarakat Islam, kearifan lokal juga mencakup nilai-nilai agama yang mengajarkan etika, moralitas, dan tanggung jawab sosial. Melalui program pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal, generasi muda dapat diajarkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-

hari (Razzaki et al., 2020). Hal ini tidak hanya memperkuat identitas budaya dan agama, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan berakhlak mulia. Pendidikan berbasis kearifan lokal juga dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan keterampilan kreatif yang sesuai dengan tuntutan zaman (Yusmaliana & Suyadi, 2019).

Program pendidikan berbasis kearifan lokal juga memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan mengembangkan keterampilan kreatif yang berakar pada budaya lokal, masyarakat dapat menciptakan produk dan layanan yang unik dan memiliki daya tarik tersendiri di pasar. Hal ini dapat membuka peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi tingkat pengangguran di Masyarakat (A. R. Nugraha et al., 2019). Selain itu, produk-produk berbasis kearifan lokal memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi industri kreatif yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Pada akhirnya, pengembangan potensi kreatif masyarakat Islam melalui program pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan langkah penting dalam mewujudkan masyarakat yang lebih mandiri, sejahtera, dan berbudaya. Dengan menghargai dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam Pendidikan (telaumbanua, 2019), masyarakat dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi yang tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi komunitas dan lingkungan di sekitar mereka. Program ini juga menjadi sarana untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya yang kaya, sehingga dapat dinikmati oleh generasi mendatang (Herdina et al., 2021).

Pengembangan potensi kreatif masyarakat Islam melalui program pendidikan berbasis kearifan lokal di Desa Kaongkeongkea, Kabupaten Buton, menghadapi beberapa masalah yang perlu diatasi. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggali dan memanfaatkan kearifan lokal sebagai dasar pengembangan kreativitas. Banyak masyarakat yang masih menganggap kearifan lokal sebagai sesuatu yang kuno dan tidak relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, keterbatasan akses terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, atau alat-alat pendukung kreativitas, juga menjadi hambatan serius. Hal ini diperparah dengan minimnya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan. Kesenjangan yang terjadi dalam pengembangan potensi kreatif masyarakat Islam di Desa Kaongkeongkea juga terlihat dari aspek sosial dan ekonomi. Masyarakat desa cenderung memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya finansial, sehingga sulit untuk mengakses program pelatihan atau workshop yang dapat meningkatkan keterampilan kreatif mereka. Di sisi lain, generasi muda lebih tertarik untuk merantau ke kota besar dengan harapan mendapatkan peluang yang lebih baik, sehingga potensi lokal yang sebenarnya bisa dikembangkan justru terabaikan. Kesenjangan ini juga diperkuat oleh kurangnya kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam merancang program yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

Solusi untuk mengatasi masalah dan kesenjangan ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang holistik dan partisipatif. Pertama, perlu adanya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang nilai-nilai kearifan lokal dan potensinya untuk dikembangkan menjadi sumber kreativitas. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mengadakan pelatihan atau workshop yang melibatkan tokoh adat, seniman lokal, dan ahli pendidikan untuk merancang kurikulum berbasis kearifan lokal.

Kedua, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan harus menjadi prioritas, seperti pembangunan perpustakaan desa, ruang kreatif, atau penyediaan alat-alat pendukung. Terakhir, penting untuk membangun kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam mengembangkan program yang berkelanjutan, seperti membentuk komunitas kreatif atau mendirikan pusat pengembangan kearifan lokal. Dengan langkah-langkah ini, potensi kreatif masyarakat Islam di Desa Kaongkeongkea dapat dikembangkan secara optimal, sekaligus melestarikan warisan budaya lokal.

2. Metode Penelitian

Metode kegiatan *Pengembangan Potensi Kreatif Masyarakat Islam melalui Program Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal di Desa Kaongkeongkea* juga terintegrasi dengan kegiatan keagamaan rutin, seperti *Pengajian Rutin Setiap Malam Jumat* dan *Lomba Kerohanian Adzan, Tilawah, dan Tartil*, yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dalam proses pengembangan kreativitas masyarakat. Pengajian rutin berfungsi sebagai wadah peningkatan pemahaman keislaman sekaligus sarana refleksi bagi peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan kreatif mereka. Sementara itu, lomba kerohanian menjadi ajang bagi generasi muda untuk mengasah keterampilan dalam bidang seni baca Al-Qur'an dan adzan, yang sejalan dengan tujuan utama program dalam mengembangkan potensi kreatif berbasis Islam. Dengan menggabungkan unsur pendidikan, kearifan lokal, dan aktivitas keagamaan ini, program tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan, tetapi juga membangun karakter yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, budaya, dan sosial yang kuat dalam kehidupan masyarakat Desa Kaongkeongkea.

Langkah-langkah kegiatan *Pengembangan Potensi Kreatif Masyarakat Islam melalui Program Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal di Desa Kaongkeongkea* diawali dengan tahap perencanaan yang melibatkan tokoh agama, pemuda, dan masyarakat setempat untuk merancang kurikulum berbasis kearifan lokal. Sosialisasi dilakukan melalui pengajian rutin, pertemuan warga, serta media sosial untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Setelah itu, kegiatan pelatihan dimulai dengan sesi teori dan praktik, seperti pelatihan seni kaligrafi, pembuatan kerajinan berbasis budaya lokal, serta kewirausahaan Islami. Setiap peserta mendapatkan bimbingan dari mentor yang merupakan ahli di bidangnya, serta didukung oleh sesi diskusi dan evaluasi rutin guna memastikan pemahaman yang mendalam. Selanjutnya, untuk memperkuat aspek spiritual dan mempererat kebersamaan, program ini diintegrasikan dengan kegiatan *Pengajian Rutin Setiap Malam Jumat* sebagai wadah refleksi keislaman serta pembinaan akhlak bagi peserta. Selain itu, diadakan *Lomba Kerohanian Adzan, Tilawah, dan Tartil* sebagai ajang apresiasi bagi generasi muda dalam menampilkan keterampilan mereka di bidang keagamaan. Evaluasi keseluruhan program dilakukan secara berkala dengan mengukur dampak kegiatan terhadap peningkatan keterampilan dan ekonomi masyarakat. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program lebih lanjut, sehingga kegiatan ini dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat Desa Kaongkeongkea.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengajian rutin setiap malam Jumat menjadi salah satu tradisi keagamaan yang terus dilestarikan oleh masyarakat. Pengajian ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana meningkatkan pemahaman keislaman, tetapi juga mempererat silaturahmi antarwarga. Setiap minggunya, jamaah dari berbagai kalangan berkumpul di masjid atau musala desa untuk mendengarkan tausiyah dari ustaz setempat, membaca Al-Qur'an bersama, serta berdiskusi tentang nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pengajian ini, diharapkan masyarakat semakin dekat dengan ajaran agama serta memiliki kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Selain pengajian rutin, desa ini juga mengadakan lomba kerohanian seperti adzan, tilawah, dan tartil sebagai bagian dari program pendidikan berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kreatif generasi muda dalam bidang keagamaan serta menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Lomba ini diikuti oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga remaja, dengan dukungan penuh dari masyarakat dan tokoh agama. Selain meningkatkan keterampilan membaca dan melantunkan ayat-ayat suci, kegiatan ini juga menjadi ajang bagi peserta untuk menunjukkan bakat mereka dalam seni Islam serta membangun rasa percaya diri. Dengan adanya program ini, Desa Kaongkeongkea berharap dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki spiritualitas yang kuat.

Pengajian Rutin Setiap Malam Jum`at

Pengajian rutin setiap malam Jumat di Desa Kaongkeongkea merupakan tradisi keagamaan yang telah berlangsung sejak lama. Kegiatan ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk memperdalam ilmu agama, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pengajian ini biasanya diadakan di masjid atau musala desa, dengan dihadiri oleh warga dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Kehadiran mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menuntut ilmu dan mendekatkan diri kepada ajaran Islam. Pengajian ini, seorang ustaz atau kyai diundang untuk memberikan ceramah dan tausiyah yang berisi kajian tentang Al-Qur'an, hadis, serta berbagai aspek kehidupan dalam perspektif Islam.

Tema yang dibahas dalam pengajian sangat beragam, mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan umat Islam. Materi yang sering dibahas meliputi akhlak, ibadah, muamalah, dan sejarah Islam. Setiap tema disampaikan dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman jamaah mengenai prinsip-prinsip Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cakupan tema yang luas, pengajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan bermanfaat bagi para peserta. Selain penyampaian materi yang beragam, pengajian juga sering kali diselingi dengan sesi tanya jawab. Sesi ini memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya langsung kepada pemateri mengenai hal-hal yang kurang mereka pahami atau yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Dengan adanya sesi tanya jawab, para peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan, serta merasa lebih terlibat dan aktif dalam kegiatan pengajian. Metode interaktif yang diterapkan dalam pengajian membuat suasana menjadi lebih hidup dan menarik bagi para peserta. Pengajian tidak lagi sekadar menjadi kegiatan mendengarkan ceramah, tetapi juga menjadi ajang diskusi dan tukar pikiran. Para peserta dapat berinteraksi dengan

pemateri dan sesama jamaah, sehingga tercipta suasana yang lebih dinamis dan menyenangkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan pengajian dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan membangun komunitas yang lebih solid dan terdidik.



Gambar 1. Pengajian Rutin Setiap Malam Jum`at

Gambaran di atas menunjukkan bahwa Pengajian ini memiliki peran sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pertemuan rutin ini, warga dapat saling mengenal lebih dekat, membangun kebersamaan, dan mempererat tali silaturahmi. Selain itu, kegiatan ini juga sering dimanfaatkan sebagai ajang untuk membahas berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat dan mencari solusinya berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian, pengajian malam Jumat bukan hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga sebagai media untuk membangun keharmonisan dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat. Amalan ini diyakini dapat membawa keberkahan bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Dengan berdzikir, jamaah diingatkan untuk senantiasa mengingat Allah dan menjadikan-Nya sebagai pusat dalam setiap aspek kehidupan. Doa bersama juga menjadi momen untuk memohon keselamatan, kesejahteraan, dan kebaikan bagi seluruh warga desa, serta menjadi bentuk solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Keberlangsungan pengajian rutin ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif warga desa. Semangat gotong royong terlihat dalam berbagai aspek penyelenggaraan, mulai dari persiapan tempat, konsumsi, hingga donasi untuk kegiatan keagamaan lainnya. Para pemuda desa pun turut dilibatkan agar mereka memiliki rasa kepedulian dan tanggung jawab dalam melestarikan tradisi ini. Dengan adanya pengajian malam Jumat yang terus dilaksanakan secara konsisten, Desa Kaongkeongkea diharapkan semakin religius, harmonis, dan penuh keberkahan bagi seluruh warganya.

Lomba Kerohanian “ Adzan, Tilawah Dan Tartil”

Lomba kerohanian "Adzan, Tilawah, dan Tartil" di Desa Kaongkeongkea merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang rutin diadakan untuk meningkatkan semangat dan kecintaan masyarakat terhadap Islam. Acara ini biasanya diselenggarakan dalam rangka memperingati hari besar Islam atau sebagai bagian dari program pendidikan keagamaan di desa. Lomba ini terbuka untuk berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.

Dengan adanya lomba ini, masyarakat didorong untuk lebih mendalami ilmu agama, khususnya dalam hal pelafalan Al-Qur'an dan seruan ibadah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi para peserta dan masyarakat yang hadir. Dengan melihat dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang indah serta adzan yang lantang dan berirama, diharapkan semakin banyak warga yang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Selain itu, acara ini juga menjadi kesempatan bagi generasi muda untuk mengenal lebih dalam tentang seni baca Al-Qur'an dan pentingnya seruan adzan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Lomba Kerohanian “ Adzan, Tilawah Dan Tartil”

Kategori lomba dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu adzan, tilawah, dan tartil. Lomba adzan diikuti oleh peserta laki-laki yang berkompetisi dalam melantunkan panggilan sholat dengan suara yang merdu dan penuh kekhusyukan. Lomba tilawah menguji kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an dengan nada dan lagu yang indah, sementara lomba tartil menekankan pada kefasihan, tajwid, dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Setiap peserta dinilai oleh dewan juri yang terdiri dari tokoh agama dan qari yang berpengalaman, sehingga penilaian dilakukan secara adil dan profesional. Antusiasme masyarakat Desa Kaongkeongkea dalam mengikuti dan mendukung lomba ini sangat besar. Warga turut berpartisipasi dengan menjadi panitia, menyediakan konsumsi, serta memberikan dukungan moral kepada para peserta. Tidak hanya itu, hadiah menarik juga disediakan bagi para pemenang sebagai bentuk apresiasi atas usaha mereka dalam mendalami ilmu agama. Namun, yang lebih penting dari sekadar kemenangan adalah nilai pembelajaran dan pengalaman berharga yang diperoleh oleh setiap peserta selama mengikuti lomba. Dengan terselenggaranya lomba ini, Desa Kaongkeongkea semakin menunjukkan komitmennya dalam menjaga nilai-nilai keislaman dan membangun generasi yang religius. Diharapkan kegiatan ini terus berlanjut setiap tahunnya dan semakin berkembang dengan berbagai inovasi agar semakin menarik dan bermanfaat. Lomba kerohanian ini bukan hanya sekadar ajang kompetisi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya bersama dalam meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan ajaran Islam di tengah masyarakat.

4. Kesimpulan

Pengajian rutin setiap malam Jumat menjadi tradisi keagamaan yang terus dijaga oleh masyarakat sebagai upaya memperdalam pemahaman Islam serta mempererat hubungan sosial antarwarga. Melalui kegiatan ini, jamaah dari berbagai kalangan dapat berkumpul untuk mendengarkan tausiyah, membaca Al-Qur'an bersama, dan berdiskusi mengenai nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pengajian ini, diharapkan masyarakat semakin memahami ajaran agama dan terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga nilai-nilai Islam semakin mengakar dalam keseharian mereka. Selain pengajian, desa ini juga aktif mengadakan berbagai lomba kerohanian seperti adzan, tilawah, dan tartil sebagai bagian dari pendidikan berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini serta mengembangkan potensi generasi muda dalam bidang keagamaan. Dengan dukungan penuh dari masyarakat dan tokoh agama, lomba ini menjadi wadah bagi anak-anak hingga remaja untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci serta membangun rasa percaya diri. Melalui berbagai kegiatan ini, Desa Kaongkeongkea berharap dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter spiritual yang kuat dan berpegang teguh pada ajaran Islam.

Daftar Pustaka

- ARISTO, J. (2018). *Efektivitas dana desa untuk pengembangan potensi ekonomi berbasis partisipasi masyarakat di Desa Bangunjiwo*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31227/osf.io/cm7h>
- Asrori, M. (2016). Masyarakat Madani Dan Pendidikan Islam (Mengkonstruksi Masyarakat Madani Melalui Pendidikan Islam). In *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* (Vol. 6, Issue 2, p. 14). Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3317>
- Eliwatis, E., & Sabarullah, S. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aplikasi Wondershare Filmora. In *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 2, Issue 1, p. 25). Iain Batusangkar. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3319>
- Fatimah, F., Rhamadanita, M. W., & Sofianto, M. (2019). Memajukan Koperasi As-Sakinah Balung Melalui Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dan Kewirausahaan. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* (Vol. 5, Issue 1, p. 43). Universitas Muhammadiyah Jember. https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2159
- Fithriyana, E. (2019). Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Berasrama. In *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 4, Issue 1, pp. 42–54). Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.210>
- Herdina, A. M., Kumalasari, R. D., Purnama, P. A., & Octavia, M. (2021). Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Model Bisnis Ritel. In *J-MKLI (Jurnal Manajemen dan Kearifan Lokal Indonesia)* (Vol. 5, Issue 1, p. 14). Asosiasi Peneliti Manajemen Adat Indonesia. <https://doi.org/10.26805/jmkli.v5i1.92>
- Irodati, F. (2020). Prinsip Pengembangan RPP Berbasis Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. In *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Vol. 5, Issue 1, pp. 137–145). Pascasarjana IAINU Kebumen. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v5i1.290>
- Nugraha, A. R., Perbawasari, S., Zubair, F., & Novianti, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Berbasis Potensi Wisata dan

- Kearifan Lokal. In *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* (Vol. 3, Issue 1, p. 123). Lembaga Publikasi Ilmiah dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3546>
- Nugraha, M. T. (2016). Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). In *At-Turats* (Vol. 10, Issue 1, p. 13). IAIN Pontianak. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v10i1.447>
- Palili, S. (2018). Perkembangan Masyarakat dalam Dimensi Pendidikan Berbasis Multikultural. In *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 11, Issue 2, p. 199). Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v11i2.337>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2021). Manajemen Pelatihan Permainan Tradisional Edukatif Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Orang Tua Anak Usia Dini. In *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* (Vol. 1, Issue 4, p. 137). Universitas Negeri Gorontalo. <https://doi.org/10.37905/dikmas.1.4.137-142.2021>
- Razzaki, M. A., Hendrawijaya, A. T., & Ariefianto, L. (2020). Hubungan Program Life Skill Berbasis Potensi Lokal Dengan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. In *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* (Vol. 4, Issue 1, p. 58). UPT Penerbitan Universitas Jember. <https://doi.org/10.19184/jlc.v4i1.17898>
- Suardin, S., Yusnan, M., & Purnamasari, W. O. D. (2021). Program Pendampingan Mahasiswa dalam Praktek Pengenalan Lapangan Prasekolah di SD Negeri 4 Lakudo. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38-44.
- Syaefudin, M., & Nurtaci, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Aktivitas Daur Ulang Sampah Berbasis Teks Prosedur di Media Sosial. In *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* (Vol. 6, Issue 2, p. 218). IAIN Syekh Nurjati Cirebon. <https://doi.org/10.24235/empower.v6i2.9085>
- Telaumbanua, H. talenta narwastu. (2019). *KAJIAN ILMIAH Kepemimpinan Keperawatan Berbasis Kearifan Lokal Pepatah-Petitih Minangkabau*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yp8de>
- Wardani, E. F., & Miftakhi, D. R. (2021). Pengembangan E-Bahan Ajar Berbasis SETS (Science, Environment, Technology and Society) Terintegrasi Potensi Lokal pada Pendidikan Lingkungan Hidup. In *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* (Vol. 4, Issue 2, pp. 372–385). IPM2KPE. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i2.2943>
- Yusmaliana, D., & Suyadi, S. (2019). Pengembangan Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran Keagamaan Islam. In *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* (Vol. 14, Issue 2, p. 267). State Islamic College of Kudus. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v14i2.4213>